



**PENGARUH KONTROL DIRI DAN KONFORMITAS  
TEMAN SEBAYA TERHADAP KEDISIPLINAN  
SISWA SMK NEGERI SE-WILAYAH SEMARANG  
SELATAN**

**SKRIPSI**

disajikan sebagai salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling

oleh  
Bina Saptarina  
1301415066

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya

Nama : Bina Saptarina

NIM : 1301415066

Program Studi : Bimbingan dan Konseling, S1

menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan”** ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Adapun pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan ketentuan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Januari 2020



Bina Saptarina

NIM. 1301415066

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan" ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa tanggal 21 Januari 2020.

### PANITIA:



Dr. Eka Purwanto, M.Si  
NIP. 196301211987031001

Sekretaris,

Dr. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons  
NIP. 19600205198021001

Penguji 1,

Mulawarman, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NIP. 1977122320050110001

Penguji 2,

Dr. Subarso, M.Pd. Kons  
NIP. 196202201987101001

Penguji 3,

Dr. Awalvi, M.Pd., Kons  
NIP. 196011011987102001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**Motto:**

Manusia tidak dapat mengendalikan apa yang akan terjadi pada hidupnya, tetapi manusia dapat mengendalikan tingkah laku untuk mendisiplinkan dirinya.

(Bina Saptarina)

**Persembahan:**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Jurusan Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Semarang

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan”**. Hasil temuan yang didapat oleh peneliti bahwa tingkat kontrol diri dan kedisiplinan siswa termasuk pada kategori tinggi dan tingkat konformitas teman sebaya siswa termasuk pada kategori sedang. Kemudian, terdapat hubungan positif signifikan antara kontrol diri dan kedisiplinan siswa, tidak terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dan kedisiplinan, serta terdapat hubungan positif signifikan yang kuat antara kontrol diri dan konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan siswa.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, khususnya Ibu Dr. Awalya, M.Pd.,Kons, selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan memberikan arahan, serta memberikan motivasi kepada penulis untuk tidak menyia-nyaiakan waktu dalam menyusun skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Dr. Achmad Rifai R. C., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
3. Kusnarto Kurniawan, M.Pd., Kons., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
4. Dra. Ninik Setyowani, M.Pd., selaku Dosen Wali yang selalu membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi
5. Mulawarman, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku Dosen Penguji 1, yang telah memberikan masukan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi

6. Dr. Suharso, M.Pd.Kons selaku Dosen Penguji 2, yang telah memberikan masukan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi
7. Bapak dan ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis
8. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Staff Tata Usaha, Guru BK dan siswa dari SMK Negeri 4 Semarang, SMK Negeri 8 Semarang, dan SMK Negeri 9 Semarang yang telah berkenan membantu pelaksanaan penelitian
9. Kedua orang tua, Bapak Sutomo dan Ibu Heni Iswati yang sangat penulis cintai atas segala kasih sayang, doa, motivasi, dan dukungan yang tiada henti
10. Saudari-saudari penulis, Anissa Ismawandany dan Titis Legawaningbudhi, yang sangat penulis sayangi atas segala doa dan dukungan yang tiada henti
11. Rekan-rekan sebimbingan Dosen Ibu Awalya, M.Pd.,Kons yang selalu memberikan dukungan satu sama lain
12. Rekan-rekan mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2015 yang telah kebersamai penulis selama kuliah
13. Teman-teman dekat penulis dan rekan-rekan kos Alya yang telah menemani dan mendukung penulis dalam menyusun skripsi
14. Seluruh pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling.

Semarang, Januari 2020

Penulis

## ABSTRAK

**Saptarina, Bina.** 2019. *Pengaruh Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dr. Awalya, M.Pd.,Kons.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif *ex post facto*. Teknik sampling yang digunakan adalah *stratified cluster sampling* dengan jumlah sampel yang diambil sebesar 310 siswa dari populasi sejumlah 2.775 siswa. Alat pengumpulan data menggunakan skala kedisiplinan, kontrol diri dan konformitas teman sebaya. Pengujian validitas dan reliabilitas dengan rumus *product moment* dan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan uji analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri dan kedisiplinan siswa termasuk ke dalam kategori tinggi. Sedangkan tingkat konformitas teman sebaya termasuk ke dalam termasuk dalam kategori sedang. Hasil analisis hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan kontrol diri terhadap kedisiplinan siswa, dengan diperoleh nilai ( $t_{hitung} = 14,368 > t_{tabel} = 1,960$  dan  $p = 0,000 < 0,05$ ). Hasil analisis hipotesis kedua menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa, dengan diperoleh nilai ( $t_{hitung} = -1,583 < t_{tabel} = 1,960$  dan  $p = 0,114 > 0,05$ ).

Hasil analisis hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan, dengan nilai ( $R = 0,643$ ;  $F = 108,041$ ;  $p = 0,000$ ). Nilai  $R^2$  dalam penelitian ini sebesar 0,413 atau 41,3%, hal tersebut berarti sumbangan efektif kontrol diri dan konformitas teman sebaya sebesar 41,3% terhadap kedisiplinan. Hal ini berarti masih terdapat 58,7% faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, guru BK hendaknya memberikan layanan bimbingan dan konseling terkait dengan kontrol diri, konformitas teman sebaya dan kedisiplinan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki kontrol diri yang baik dan konformitas teman sebaya yang positif sehingga dapat membentuk siswa yang memiliki perilaku disiplin yang tinggi.

**Kata kunci:** kontrol diri, konformitas teman sebaya; kedisiplinan.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	13
2.2 Konsep Kedisiplinan .....	15
2.2.1 Pengertian Disiplin.....	15
2.2.2 Unsur-unsur Kedisiplinan .....	16
2.2.3 Indikator Kedisiplinan.....	18
2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	20
2.3 Konsep Kontrol Diri .....	21
2.3.1 Pengertian Kontrol Diri.....	21
2.3.2 Indikator Kontrol Diri .....	22
2.3.3 Fungsi Kontrol Diri .....	24
2.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri .....	26
2.4 Konsep Konformitas Teman Sebaya .....	27
2.4.1 Pengertian Konformitas Teman Sebaya.....	27
2.4.2 Indikator Konformitas Teman Sebaya .....	28
2.4.3 Bentuk-bentuk Konformitas Teman Sebaya .....	30
2.4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya .....	31
2.5 Kerangka Berpikir .....	33
2.6 Hipotesis .....	36
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Desain Penelitian .....	39

3.3 Variabel Penelitian .....	39
3.3.1 Identifikasi Variabel.....	39
3.3.2 Definisi Operasional Variabel.....	40
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian .....	42
3.4.1 Populasi Penelitian.....	42
3.4.2 Sampel Penelitian.....	42
3.5 Metode dan Alat Pengumpulan Data .....	45
3.5.1 Metode Pengumpulan Data.....	45
3.5.2 Alat Pengumpulan Data .....	46
3.6 Prosedur Penyusunan Instrumen .....	47
3.6.1 Angket Kedisiplinan.....	48
3.6.2 Skala Kontrol Diri .....	50
3.6.3 Skala Konformitas Teman Sebaya.....	50
3.7 Validitas dan Reliabilitas .....	51
3.7.1 Validitas .....	51
3.7.1.1 Hasil <i>Tryout</i> Validitas Angket Kedisiplinan.....	52
3.7.1.2 Hasil <i>Tryout</i> Validitas Skala Kontrol Diri .....	53
3.7.1.3 Hasil <i>Tryout</i> Validitas Skala Konformitas Teman Sebaya .....	53
3.7.2 Reliabilitas .....	54
3.7.2.1 Hasil <i>Tryout</i> Reliabilitas Angket Kedisiplinan .....	55
3.7.2.2 Hasil <i>Tryout</i> Reliabilitas Skala Kontrol Diri.....	55
3.7.2.3 Hasil <i>Tryout</i> Reliabilitas Skala Konformitas Teman Sebaya.....	56
3.8 Teknik Analisis Data .....	56
3.8.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif .....	57
3.8.2 Uji Hipotesis .....	59
3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	59
3.8.2.2 Uji Regresi Ganda.....	61
<b>BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	64
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Kuantitatif.....	65
4.1.1.1 Tingkat Kedisiplinan Siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan .....	66
4.1.1.2 Tingkat Kontrol Diri Siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan .....	68
4.1.1.3 Tingkat Konformitas Teman Sebaya Siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan.....	71
4.1.2 Analisis Uji Hipotesis .....	73
4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	73
1. Uji Normalitas.....	73
2. Uji Linearitas.....	74
3. Uji Multikolinearitas .....	75
4. Uji Heterokedastisitas .....	75
4.1.2.2 Uji Regresi Ganda.....	76
1. Pengaruh Kontrol Diri terhadap Kedisiplinan.....	77
2. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan.....	78

3. Pengaruh Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan.....	78
4.2 Pembahasan.....	80
4.2.1 Tingkat Kedisiplinan Siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan .....	80
4.2.2 Tingkat Kontrol Diri Siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan .....	82
4.2.3 Tingkat Konformitas Teman Sebaya siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan.....	84
4.2.4 Pengaruh Kontrol Diri terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan.....	86
4.2.5 Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan.....	89
4.2.6 Pengaruh Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan .....	93
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	97
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
5.1 Simpulan .....	98
5.2 Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Populasi Penelitian .....	42
3.2 Sampel Penelitian.....	45
3.3 Kategori Skoring Angket .....	47
3.4 Kategori Skoring Skala Psikologis.....	47
3.5 Kisi-kisi Angket Kedisiplinan Siswa Setelah <i>Tryout</i> .....	49
3.6 Kisi-kisi Skala Kontrol Diri Setelah <i>Tryout</i> .....	50
3.7 Kisi-kisi Skala Konformitas Teman Sebaya Setelah <i>Tryout</i> .....	51
3.8 Klasifikasi Reliabilitas .....	55
3.9 Kriteria Penilaian Analisis Deskriptif Kuantitatif.....	58
3.10 Interval Penilaian Angket Kedisiplinan .....	58
3.11 Interval Penilaian Skala Kontrol Diri.....	59
3.12 Interval Penilaian Skala Konformitas Teman Sebaya.....	59
3.13 Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi.....	63
4.1 Hasil Analisis Deskriptif .....	65
4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kedisiplinan .....	66
4.3 Hasil Analisis Deskriptif per Indikator Kedisiplinan.....	67
4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kontrol Diri.....	69
4.5 Hasil Analisis Deskriptif per Indikator Kontrol Diri .....	70
4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Konformitas Teman Sebaya .....	71
4.7 Hasil Analisis Deskriptif per Indikator Konformitas Teman Sebaya .....	72
4.8 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kormogorov-Smirnov (K-S)</i> .....	74
4.9 Hasil Uji Linearitas .....	74
4.10 Hasil Uji Multikolineritas .....	75
4.11 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	76
4.12 Hasil Uji Regresi Ganda .....	77

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Berpikir Penelitian .....	39
3.1 Hubungan Variabel .....	40
3.2 Prosedur Penyusunan Instrumen .....	48
4.1 Grafik Tingkat Kedisiplinan .....	67
4.2 Grafik Tingkat Kedisiplinan per Indikator .....	68
4.3 Grafik Tingkat Kontrol Diri .....	69
4.4 Grafik Tingkat Kontrol Diri per Indikator .....	71
4.5 Grafik Tingkat Konformitas Teman Sebaya .....	72
4.6 Grafik Tingkat Konformitas Teman Sebaya per Indikator .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Studi Pendahuluan.....	104
1.1 Pedoman Wawancara dengan Guru BK.....	104
1.2 Hasil Wawancara dengan Guru BK.....	105
1.3 Data Pendukung Lapangan .....	107
2. Kisi-kisi Instrumen Angket dan Skala Sebelum <i>Tryout</i> .....	116
3. Instrumen Angket dan Skala Sebelum <i>Tryout</i> .....	119
4. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas .....	126
5. Kisi-kisi Instrumen Angket dan Skala Setelah <i>Tryout</i> .....	131
6. Instrumen Angket dan Skala Setelah <i>Tryout</i> .....	134
7. Tabulasi Data .....	139
8. Hasil Analisis Data.....	168
9. Dokumentasi Surat Pelaksanaan Penelitian .....	171
9.1 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah .....	171
9.2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	182
10. Dokumentasi Penelitian .....	175

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini, akan dijabarkan berbagai hal mengenai apa yang menjadi latar belakang penelitian ini dibuat, memberikan titik fokus penelitian melalui gambaran rumusan masalah, dan tujuan serta manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini.

### **1.1 Latar Belakang**

Disiplin merupakan salah satu kecakapan hidup yang penting dimiliki individu dalam menjalankan kehidupannya. Hal ini dikarenakan dalam aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh individu pasti ada norma dan aturan yang harus dipatuhi dimanapun dan kapanpun individu itu berada. Perlunya menjadi pribadi yang disiplin akan berguna bagi individu untuk mencapai kesuksesan dalam hidup bermasyarakat. Dalam pembelajaran di sekolah, kedisiplinan adalah hal yang sangat penting ditegakkan demi mendukung kelancaran dalam proses belajar mengajar. Semua warga sekolah wajib untuk mematuhi segala peraturan sekolah, terutama siswa. Kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah perlu dilatih agar tercipta pembiasaan perilaku disiplin dalam diri siswa. Menurut Daryanto (2013) berpendapat bahwa disiplin pada dasarnya adalah sebuah tindakan kontrol dalam

diri individu untuk mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Kedisiplinan merupakan keinginan dan kesadaran yang ada pada diri individu untuk menaati aturan sekolah dan norma sosial (Rusyan, 2014). Tindakan patuh terhadap peraturan tersebut terbentuk bukan berasal dari paksaan pihak lain melainkan dari kesadaran individu sendiri. Melalui kedisiplinan, siswa akan mampu membedakan perilaku yang salah dan benar. Dengan begitu, siswa mampu bertingkah laku sesuai dengan aturan sekolah dan terhindar dari perilaku menyimpang.

Dunia pendidikan sudah seharusnya dapat memfasilitasi dan menjadi wadah untuk mengembangkan karakter positif yang ada dalam diri siswa, khususnya terkait dengan karakter disiplin siswa. Aturan yang berlaku di sekolah yang sudah dibentuk sedemikian rupa diharapkan mampu membentuk perilaku disiplin siswa. Namun pada kenyataannya masih ada saja fenomena siswa yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan sekolah. Contohnya adalah berita yang dimuat di [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id) pada tanggal 25 Januari 2019 yaitu sebanyak 42 siswa SMA Negeri 6 Jakarta dikembalikan kepada orang tuanya masing-masing karena dinilai telah melanggar tata tertib sekolah. Kemudian berita yang dimuat di [www.solopos.com](http://www.solopos.com) pada tanggal 11 Februari 2019 yaitu enam siswa SMA dan SMP bolos sekolah dan sedang pesta miras terjaring razia Satpol PP Kota Semarang. Siswa-siswa tersebut merupakan siswa yang mengaku terlambat datang ke sekolah, kemudian mereka memilih membolos dan pesta miras daripada harus menerima hukuman dari sekolah.

Sejalan dengan fenomena tersebut, Tu'u (2008) juga berpendapat bahwa terdapat berbagai bentuk tingkah laku tidak disiplin siswa di sekolah. Seperti terlambat ke sekolah, membolos, menyontek, tidak mengerjakan tugas, mengganggu siswa lain, tidak memperhatikan penjelasan guru, merokok atau membawa rokok di sekolah, asyik berbicara dengan teman saat KBM berlangsung, terlibat pertengkaran atau perkelahian dan penggunaan obat terlarang. Berdasarkan fenomena dan teori tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas permasalahan yang disebutkan merupakan permasalahan yang muncul sebagai akibat dari rendahnya kesadaran diri siswa untuk menegakkan kedisiplinan di sekolah.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di sekolah. Menurut Sutrisno (2009) menyebutkan bahwa alasan siswa tidak disiplin disebabkan oleh: (1) faktor dari dalam diri, diantaranya siswa belum mampu untuk mengontrol dan mengendalikan dirinya dengan baik, misalnya siswa malas belajar, tidak mengerjakan tugas, sulit berkonsentrasi belajar, merasa kesulitan mengatur waktu, bosan mengikuti pelajaran, sulit memahami pelajaran, dan kesulitan belajar sendiri di rumah, (2) faktor dari luar diri, diantaranya malu pada teman sekelas karena datang terlambat, kurang perhatian dari orang tua, dan takut dimarahi oleh guru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut akan membuat siswa memiliki kecenderungan untuk melakukan pelanggaran aturan sekolah. Salah satu faktor dari diri siswa yang mempengaruhi kedisiplinan adalah kontrol diri. Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur dan mengubah

perilaku sesuai dengan standar dan menyesuaikan diri sesuai dengan yang seharusnya berdasarkan aturan, nilai atau norma yang berlaku (Baumeister, 2012). Kontrol diri yang muncul dari dalam diri siswa seharusnya mampu mengarahkan dirinya pada perilaku yang positif. Kontrol diri memungkinkan remaja dapat menyalurkan dorongan perasaan dalam dirinya secara baik, mampu berperilaku dan berfikir lebih terarah, dan tidak melakukan perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku. Hal tersebut berarti bahwa remaja yang mampu mengendalikan dirinya dengan baik dapat mengarahkan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Siswa yang masih dalam usia remaja memang masih merasa kesulitan dalam menerapkan kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kedisiplinan.

Siswa yang memiliki kontrol diri yang buruk ditandai dengan kurang menaati peraturan, berperilaku yang tidak sesuai dengan norma dan tuntutan lingkungan, masalah emosional, kurang ketekunan, kurang berprestasi di sekolah, kegagalan dalam menyelesaikan tugas, masalah pertemanan, dan kurang dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Sedangkan siswa yang memiliki kontrol diri yang baik ditandai dengan patuh terhadap peraturan, norma dan kondisi sosial, mampu menciptakan hubungan dan interaksi yang baik dengan orang lain, dan menciptakan pengalaman yang berarti dalam hidup. Hal ini didukung oleh pernyataan Tangney dkk (2012) yang mengatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan perilaku sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan begitu, kontrol diri dibutuhkan untuk menguatkan tindakan yang diinginkan.

Selain faktor dari dalam diri yaitu kontrol diri, juga terdapat faktor dari luar diri yaitu lingkungan sekitar siswa. Salah satu lingkungan terdekat siswa adalah teman sebayanya. Interaksi yang kuat antara individu dengan kelompok teman sebaya memberikan pengaruh besar terhadap sikap, penampilan, minat, pembicaraan, dan perilaku remaja. Pengaruh teman sebaya tersebut bahkan dapat melebihi pengaruh dari keluarga, mengingat siswa lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah dan di luar sekolah dari pada di rumah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rintyastini & Charlotte (dalam Darussalam, 2016) yang menyatakan bahwa teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan seseorang menjadi baik atau bahkan menjadi buruk. Kelompok teman sebaya dapat memotivasi untuk melakukan banyak hal yang baik sehingga berpengaruh positif bagi anggotanya, dan sebaliknya. Jika nilai-nilai yang dianut kelompok buruk maka akan mendorong anggotanya untuk tumbuh ke arah yang negatif.

Siswa yang masuk ke tahap remaja selalu menginginkan untuk mendapat penerimaan atau pengakuan dari kelompok bahkan lingkungan masyarakat. Remaja selalu berperilaku mengikuti tuntutan lingkungan yang bisa menimbulkan perilaku positif dan tidak sedikit yang mengarah ke perilaku yang melanggar tata tertib. Individu yang melakukan tindakan penyesuaian perilaku yang berpedoman pada norma dan aturan kelompok disebut dengan konformitas (Baron & Bryne, 2005). Konformitas biasanya dilakukan oleh siswa yang masuk dalam usia remaja terhadap kelompok teman sebayanya. Konformitas terjadi ketika adanya tekanan pada diri individu untuk melakukan keseragaman dengan kelompok, tekanan

tersebut mempengaruhi individu untuk mengubah perilaku, pendapat, atau persepsi mereka untuk sesuai dengan norma kelompok (Cialdini & Goldstein, 2004).

Remaja akan lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman sebaya dibandingkan dengan keluarganya. Remaja menganggap hubungan dengan teman sebayanya adalah hal penting dan berarti bagi kehidupannya. Remaja akan cenderung berperilaku sama dengan teman sebayanya lakukan, baik itu sikap patuh maupun tidak patuh terhadap norma sosial yang ada. Pengaruh dari konformitas teman sebaya ini sangat kuat bagi diri remaja. Remaja juga sedang berada difase dengan haus pengakuan akan melakukan apapun demi sesuai dengan harapan kelompoknya. Konformitas teman sebaya juga dapat mempengaruhi kedisiplinan baik konformitas teman sebaya positif maupun negatif.

Konformitas teman sebaya memiliki kecenderungan memberikan pengaruh buruk pada kedisiplinan siswa ketika siswa tersebut berada dalam lingkungan teman sebaya yang mempunyai perilaku atau kebiasaan yang negatif. Misalnya, ketika siswa berada pada kelompok teman sebaya yang mempunyai kebiasaan untuk mengikuti *trend* terbaru, dimana *trend* tersebut meyalahi tata tertib sekolah, seperti mengecat rambut, model rambut beranekaragam, sepatu yang tidak sesuai aturan sekolah dan sebagainya. Kemudian siswa yang berada dalam kelompok tersebut mengikuti *trend* kelompoknya tersebut dan melanggar tata tertib sekolah.

Sebaliknya apabila remaja berada sebuah kelompok yang memiliki perilaku atau kebiasaan yang positif maka konformitas teman sebayanya cenderung

berpengaruh baik pada kedisiplinan siswa. Remaja akan tetap melakukan penyesuaian diri dengan teman sebaya dan aturan yang berlaku. Dengan adanya penyesuaian tersebut menciptakan penilaian dari orang lain (lingkungan), serta memunculkan ketakutan pada dirinya jika remaja tersebut melanggar aturan yang berlaku. Sehingga individu akan memperhitungkan setiap tingkah laku yang akan dilakukannya. Misalnya, siswa yang berada di kelompok teman sebaya yang taat dalam menjalankan aturan sekolah seperti tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru, datang ke sekolah tepat waktu dan memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal tersebut akan membuat siswa yang berada dalam kelompok tersebut secara otomatis akan memiliki konformitas teman sebaya yang positif seperti dengan kelompok teman sebayanya tersebut.

Penelitian yang dilakukan Prasetyo (2018) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan kontrol diri dan perilaku disiplin pada siswa SMK Sriwijaya Karangpucung. Artinya semakin tinggi tingkat kontrol diri seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa. Sehingga semakin rendah kemampuan individu dalam mengontrol perilaku, maka semakin buruk kemampuan individu dalam menaati peraturan yang berlaku. Darussalam (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin siswa. Artinya semakin tinggi konformitas terhadap kelompok maka semakin tinggi disiplin siswa di sekolah. Kemudian, penelitian dilaksanakan oleh Anjani (2017) adanya pengaruh *self control* dan peran teman sebaya terhadap

kedisiplinan siswa. Artinya semakin tinggi *self control* dan peran teman sebaya maka semakin tinggi pula kedisiplinan siswa di sekolah.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru BK SMK Negeri 4 Semarang pada tanggal 31 Januari 2019, pukul 13.00-14.00 WIB untuk memperoleh data awal. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kedisiplinan siswa di SMK Negeri 4 Semarang masih perlu ditingkatkan karena masih banyak siswa yang sering melanggar aturan sekolah. Pelanggaran tersebut terjadi di setiap strata baik kelas X, XI maupun XII, setiap harinya ada saja siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Pelanggaran yang sering terjadi diantaranya siswa terlambat datang ke sekolah, membolos dan siswa tidak berpakaian sekolah lengkap seperti tidak memakai dasi, tidak memakai ikat pinggang, kaos kaki yang salah, dan sebagainya.

Selain wawancara peneliti juga mengumpulkan data pendukung lapangan (pada lampiran 2) yang menunjukkan adanya pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa SMK Negeri 4 Semarang selama tahun ajaran 2018/2019. Tercatat jumlah siswa yang terlambat datang ke sekolah sebanyak (kelas X= 1473, XI= 1314, XII= 1737), jumlah siswa yang membolos atau tidak masuk tanpa keterangan sebanyak (kelas X= 1139, XI= 906, XII= 1194), dan jumlah siswa tidak berpakaian sekolah lengkap seperti tidak memakai dasi, tidak memakai ikat pinggang, kaos kaki yang salah, dan sebagainya sebanyak (kelas X= 359, XI= 319, XII= 375). Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan kedisiplinan yang tertinggi hingga terendah sesuai urutan adalah

siswa terlambat datang ke sekolah, kemudian siswa membolos, dan terakhir siswa tidak berpakaian sekolah lengkap.

Menurut guru BK SMK N 4 Semarang faktor yang mempengaruhi perilaku kurang disiplin siswa adalah kurangnya kesadaran diri siswa untuk menaati tata tertib sekolah, kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruh teman sebaya, rasa malas, kurangnya pengendalian diri, dan siswa tidak mampu membentengi diri dengan iman dan konsep hidup yang baik. Siswa yang kurang disiplin cenderung akan mengalami kesulitan saat mereka terjun dalam kehidupan masyarakat, terlebih mereka akan terjun dalam dunia kerja yang menuntut adanya kedisiplinan.

Pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu sebagai seseorang yang berprofesi dalam bidang bimbingan dan konseling sudah seharusnya dapat memahami siswa terkait dengan bidang pribadi maupun sosialnya dengan baik. Dimana bidang pribadi dan sosial siswa tersebut seperti kedisiplinan, kontrol diri, dan konformitas teman sebaya. Permasalahan yang terjadi di sekolah seringkali muncul karena siswa SMK masih labil dalam segi emosinya, tidak dapat mengendalikan dirinya dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Hal tersebut bisa saja membuat siswa berperilaku menyimpang yang merugikan diri siswa sendiri maupun orang lain, sehingga menjadi pengawasan dan pemahaman guru BK untuk membantu melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan.

Penelitian ini berguna untuk membantu guru BK dalam mengetahui tingkat kontrol diri, konformitas teman sebaya, dan kedisiplinan siswa di sekolah. Guru BK sebagai konselor di sekolah perlu memperhatikan tingkat kontrol diri dan

konformitas teman sebaya pada diri siswa yang menjadi salah satu faktor siswa mengembangkan kedisiplinan dalam diri mereka. Guru BK dengan fungsi preventifnya mencegah konformitas teman sebaya yang negatif terjadi pada siswa dan meningkatkan kontrol diri dan kedisiplinan siswa di sekolah dengan fungsi pengembangannya. Sebagaimana fungsi dan peran yang dimiliki oleh guru BK tersebut maka apabila penelitian ini membuktikan adanya pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan pada siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan diharapkan guru BK mampu memberikan layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling individual kepada siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan temuan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti Pengaruh Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- (1) Seberapa tinggi tingkat kedisiplinan siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan?
- (2) Seberapa tinggi tingkat kontrol diri siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan?

- (3) Seberapa tinggi tingkat konformitas teman sebaya siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan?
- (4) Adakah pengaruh kontrol diri terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan?
- (5) Adakah pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan?
- (6) Adakah pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan yang telah dikemukakan pada rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Menganalisis tingkat kedisiplinan siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan.
- (2) Menganalisis tingkat kontrol diri siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan.
- (3) Menganalisis tingkat konformitas teman sebaya siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan.
- (4) Menganalisis pengaruh kontrol diri terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan.
- (5) Menganalisis pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan.

- (6) Menganalisis pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk memperbanyak kajian teori dan dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya mengenai kontrol diri, konformitas teman sebaya dan kedisiplinan.

### **1.4.2 Praktis**

#### ***1.4.2.1 Bagi Guru BK***

Penelitian ini dapat digunakan oleh guru BK sebagai informasi tambahan, guna memberikan layanan preventif dan kuratif, serta mengupayakan bantuan efektif bagi siswa terkait dengan kedisiplinan di sekolah, konformitas teman sebaya serta memberikan layanan BK untuk meningkatkan kontrol diri siswa.

#### ***1.4.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya***

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan studi lebih lanjut terkait dengan penelitian yang serupa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian ini, akan diuraikan mengenai pemahaman teori secara mendalam terkait dengan variabel yang akan diteliti. Teori tersebut disusun dari berbagai sumber dan literatur yang terpercaya sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Pada bab ini akan dijabarkan penelitian terdahulu, teori tentang kedisiplinan, kontrol diri dan konformitas teman sebaya, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

#### **2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu ini digunakan sebagai acuan dan pembandingan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian selanjutnya. Berikut adalah penelitian yang relevan dengan variabel penelitian ini:

Penelitian yang pertama dilaksanakan oleh Anjani (2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *self control* dan peran teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa. Artinya semakin tinggi *self control* dan peran teman sebaya siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaannya adalah terdapat pada teknik pengambilan sampel penelitiannya.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Prasetyo (2008) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku disiplin siswa SMK Sriwijaya. Artinya semakin tinggi tingkat kontrol diri maka akan semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa di sekolah, begitupun sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Perbedaannya adalah pada jenis penelitian, desain penelitian dan teknik pengambilan sampel.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Irhamiati (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kontrol diri terhadap disiplin belajar pada siswa SMPN 2, SMPN 8, SMPN 17 Banda Aceh. Semakin tinggi tingkat kontrol diri maka semakin rendah tingkat disiplin belajar siswa, begitupun sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Perbedaannya adalah pada sampel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Irhamiati (2017) adalah siswa SMP di Banda Aceh, sedangkan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian adalah siswa SMKN se-Wilayah Semarang Selatan.

Penelitian keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2018) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif yang signifikan konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan pada siswa. Pengaruh negatif menunjukkan apabila konformitas teman sebaya meningkat maka kedisiplinan siswa akan menurun, dan apabila konformitas teman sebaya menurun maka kedisiplinan siswa akan meningkat. Hal tersebut mendukung penelitian yang

dilakukan peneliti. Perbedaannya adalah terletak pada teknik sampling yang digunakan.

Penelitian kelima adalah penelitian yang dilakukan Darussalam (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin siswa. Artinya semakin tinggi konformitas terhadap kelompok maka semakin tinggi pula tingkat perilaku disiplin siswa di sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Perbedaannya adalah penelitian Darussalam (2016) meneliti tentang hubungan antara konformitas teman sebaya dan kedisiplinan sedangkan penelitian ini melihat pengaruh konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan siswa.

## **2.2 Konsep Kedisiplinan**

Kajian teori merupakan penjabaran mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian dan bertujuan untuk menunjang keberhasilan penelitian. Disiplin dapat mendorong individu untuk hidup lebih terarah dan lebih bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Adanya perilaku disiplin pada diri siswa akan membuat siswa dapat mengetahui batasan bertingkah laku, mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

### **2.2.1 Pengertian Disiplin**

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan perilaku disiplin dalam segala hal di kehidupannya. Disiplin merupakan kepatuhan individu dalam mematuhi aturan yang berlaku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin merupakan ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan atau tata tertib. Lebih lanjut,

menurut Wibowo (2012) disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Rubino (2013) mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui hasil proses belajar terhadap berbagai tingkah laku yang menunjukkan nilai ketaatan, ketertiban, kepatuhan, serta kesetiaan.

Selain itu, Kohn (2008) mengemukakan bahwa disiplin merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menunda kepuasan dan mencapai hal-hal yang diinginkan dengan dukungan dari pengendalian diri yang baik untuk mencegah individu melakukan tindakan yang tidak diinginkan. Tujuan dari disiplin adalah untuk mengembangkan tanggung jawab dan keterampilan pengendalian diri siswa dengan mendukung perkembangan mental, emosional dan sosial mereka, (Yavuzer, 2003).

Dari beberapa uraian pengertian disiplin dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sebuah kesadaran pada diri individu untuk bertindak secara penuh kepatuhan dan menaati segala peraturan, nilai-nilai atau norma, dan hukum yang berlaku, serta individu secara sadar mampu mengendalikan diri dengan baik untuk melakukan tindakan yang tidak diinginkan.

### **2.2.2 Unsur-unsur Kedisiplinan**

Perilaku disiplin merupakan salah satu perilaku yang perlu dimiliki oleh setiap individu. Terdapat unsur-unsur yang perlu diperhatikan untuk menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Hurlock (2013) mengemukakan bahwa

terdapat beberapa unsur disiplin yang perlu diterapkan pada diri individu, yaitu sebagai berikut:

#### ***2.2.2.1 Peraturan***

Peraturan merupakan pola perilaku yang ditetapkan oleh orang tua, guru, atau teman bermain. Terdapat 2 fungsi peraturan, yaitu peraturan membantu mendidik siswa mengenai nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, dan peraturan dapat membatasi tingkah laku individu agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

#### ***2.2.2.2 Hukuman***

Hukuman merupakan suatu ganjaran bagi individu yang telah berbuat kesalahan, perlawanan dan pelanggaran sebagai efek jera agar tidak mengulangi kesalahannya yang sama. Terdapat 3 peran dalam hukuman, yaitu: (1) hukuman mencegah adanya pengulangan perbuatan yang tidak diinginkan oleh masyarakat, (2) hukuman mengajarkan pada individu untuk memahami peraturan dan menyadarkan individu bahwa selalu ada resiko dibalik setiap perbuatan yang telah dilakukannya, (3) hukuman memotivasi individu untuk terhindar dari tingkah laku yang tidak diinginkan.

#### ***2.2.2.3 Penghargaan***

Penghargaan merupakan sebuah apresiasi dari hasil yang telah dicapai oleh individu dengan baik, tidak hanya berbentuk materi tapi juga berupa senyuman, tepukan di punggung dan pujian. Fungsinya adalah sebagai pengetahuan yang baru bagi anak bahwa tindakan yang telah dilakukannya adalah

tindakan yang benar, maka anak akan termotivasi untuk mengulangi tindakan tersebut bahkan yang lebih baik lagi.

#### **2.2.2.4 Konsistensi**

Konsistensi adalah tingkat kestabilan yang sangat dibutuhkan dalam kedisiplinan. Fungsinya adalah untuk membiasakan anak agar senantiasa menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-harinya. Konsistensi sangat diperlukan disetiap unsur-unsur disiplin, yaitu konsistensi dalam peraturan, hukuman, dan penghargaan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa unsur-unsur disiplin diantaranya: konsistensi, peraturan, penghargaan, dan hukuman. Keempat unsur tersebut harus ditegakkan dalam menerapkan perilaku disiplin.

#### **2.2.3 Indikator Kedisiplinan Siswa**

Disiplin merupakan kepatuhan individu dalam menaati aturan yang berlaku. Siswa yang memiliki kedisiplinan yang baik akan menegakkan perilaku disiplin dimanapun ia berada, tidak hanya menegakkan kedisiplinan di dalam lingkungan sekolah. Terdapat beberapa poin indikator yang mendukung terciptanya kedisiplinan siswa. Daryanto (2013) mengungkapkan bahwa ada beberapa indikator disiplin siswa diantaranya: 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab siswa, 4) ketaatan terhadap belajar.

Sedangkan menurut Darmadi (2017: 321), disiplin siswa dilihat dari ketaatan terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang meliputi:

#### ***2.2.3.1 Kepatuhan terhadap aturan (tata tertib)***

Ketaatan terhadap aturan (tata tertib) meliputi dua aspek yaitu waktu masuk dan keluar sekolah, artinya siswa memiliki kesadaran untuk berangkat sekolah tanpa paksaan dari orang lain, memiliki ketertiban saat masuk dan pulang sekolah, mengikuti semua kegiatan sekolah dan dapat menggunakan waktunya dengan baik selama di sekolah. Serta kepatuhan siswa dalam berpakaian, artinya siswa memiliki kesadaran untuk berpakaian sesuai dengan aturan yang berlaku, mulai dari model, warna, dan ukuran.

#### ***2.2.3.2 Kepatuhan dalam mengikuti proses pembelajaran***

Kepatuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran meliputi (1) bertanggung jawab terhadap tugas; (2) bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas; dan (3) memiliki ketertiban selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian mengenai indikator kedisiplinan tersebut, maka dapat disimpulkan indikator kedisiplinan diantaranya yaitu ketaatan terhadap tata tertib sekolah, kegiatan pembelajaran di sekolah, terhadap belajar, melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab siswa, kepatuhan terhadap aturan, dan kepatuhan dalam mengikuti proses pembelajaran. Indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah indikator berdasarkan pendapat dari Darmadi (2017) karena memuat kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib dan disiplin selama proses pembelajaran yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

#### **2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan**

Setiap individu bertindak atau berperilaku akan selalu dipengaruhi beberapa faktor, begitu pula dengan perilaku disiplin. Terbentuknya perilaku disiplin pada seseorang berbeda, tergantung pada masing-masing diri individu itu sendiri. Menurut Darmadi (2017) terdapat empat faktor yang mempengaruhi disiplin siswa, diantaranya: 1) Keteladanan orangtua, 2) Kewibawaan yang dimiliki orangtua sangat menentukan pembentukan pribadi siswa, 3) Adanya kerjasama antar semua anggota keluarga, 4) Hukuman dan ganjaran merupakan salah satu usaha untuk mempengaruhi perilaku, dan 5) Lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Sejalan dengan itu, menurut Sutrisno (2009) menyebutkan bahwa alasan siswa tidak disiplin disebabkan oleh: (1) faktor dari dalam diri, diantaranya siswa belum mampu untuk mengontrol dan mengendalikan dirinya dengan baik, misalnya siswa malas belajar, tidak mengerjakan tugas, sulit berkonsentrasi belajar, merasa kesulitan mengatur waktu, bosan mengikuti pelajaran, sulit memahami pelajaran, dan kesulitan belajar sendiri di rumah, (2) faktor dari luar diri, diantaranya malu pada teman sekelas karena datang terlambat, kurang perhatian dari orang tua, dan takut dimarahi oleh guru.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin dapat disimpulkan bahwa terdapat dua garis besar faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin, yaitu faktor internal, diantaranya patuh, taat dan kesadaran diri terhadap peraturan atau tata tertib, pengendalian diri, pengikutan

dan ketaatan. Sedangkan faktor eksternal, diantaranya lingkungan keluarga siswa, lingkungan teman sebaya, alat pendidikan, dan hukuman.

Peneliti menggunakan dua variabel independen dalam penelitian ini yang mengacu pada faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yang telah diuraikan sebelumnya, meliputi dari faktor internal yaitu kontrol diri, dan dari faktor eksternal yaitu konformitas teman sebaya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kontrol diri (X1) dan konformitas teman sebaya (X2), dan variabel dependennya adalah kedisiplinan (Y). Penelitian ini akan mengungkap pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan.

## **2.3 Konsep Kontrol Diri**

### **2.3.1 Pengertian Kontrol Diri**

Kontrol diri yang baik sangatlah penting dimiliki oleh individu dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Gottfredson (1990) mengemukakan bahwa kontrol diri sebagai kemampuan yang harus dimiliki individu untuk mempertimbangkan resiko yang akan terjadi di masa depan akibat dari tindakan atau perilaku yang pernah dilakukan individu. Menurut Baumeister, dkk (2012) mengatakan bahwa kontrol diri merupakan suatu kemampuan individu untuk mengubah respon seseorang, terutama tentang pada hal-hal yang membawa individu pada kebaikan. Seperti halnya moral, cita-cita, nilai, dan harapan sosial untuk mendukung individu dalam rangka mengejar tujuan untuk jangka panjang.

Selain itu menurut Calhoun & Acocella (dalam Fachrurrozi, 2018) mendefinisikan kontrol diri sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologi, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi. Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri yang kuat akan lebih mudah dalam mengerjakan tugas dan memiliki kesuksesan interpersonal yang tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah sebuah kemampuan yang dimiliki individu dalam mengontrol dan mengendalikan pikiran, tindakan atau tingkah laku, dan perasaannya untuk senantiasa membawa ke arah yang lebih positif dan menunjang masa depan yang lebih baik.

### **2.3.2 Indikator Kontrol Diri**

Individu yang dapat mengontrol diri dengan baik adalah individu yang mampu mengendalikan pikiran, tindakan, dan perasaannya ke arah yang positif. Maka dari itu penting bagi individu memperhatikan indikator pada kontrol diri. Averill (dalam Thalib, 2017) mengemukakan bahwa secara umum ada tiga indikator kontrol diri, diantaranya:

### **2.3.2.1 Dorongan Mengontrol Perilaku (*Behavioral Control*)**

Kontrol perilaku merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk mengubah kondisi yang tidak menggembirakan. Aspek ini terbagi menjadi dua keterampilan, diantaranya:

- (1) Keterampilan mengatur pelaksanaan (*regulated administration*). Kemampuan ini menentukan siapa yang dapat mengontrol keadaan, apakah dirinya atau orang lain. Dengan adanya kemampuan kontrol diri yang baik, maka individu mampu mengatur tingkah laku dengan kemampuannya sendiri.
- (2) Keterampilan mengatur stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki akan dihadapi dengan cara preventif atau dengan menjauh dari stimulus, menghentikan stimulus, dan membatasi intensitasnya.

### **2.3.2.2 Dorongan Mengontrol Kognitif (*Cognitive Control*)**

Kontrol kognitif merupakan cara yang dilakukan untuk menafsirkan dan menilai suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif. Kontrol kognitif digunakan untuk mengurangi tekanan dengan cara mengolah informasi yang tidak dikehendaki. Kontrol kognitif terdiri atas :

- (1) Kemampuan memperoleh informasi (*information again*). Dengan adanya penangkapan informasi tentang suatu kejadian menjadikan individu tersebut mampu mencegah situasi yang ada dengan banyak perhitungan yang matang.
- (2) Kemampuan melakukan penilaian (*appraisal*). Penilaian tersebut meliputi adanya usaha menafsirkan dan menilai yang dilakukan individu mengenai suatu situasi dengan melihat sisi positif dari suatu kejadian.

### ***2.3.2.3 Dorongan Mengontrol Keputusan (Decision Control)***

Kontrol keputusan adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk menentukan tujuan yang diinginkan, yang akan berfungsi dengan baik apabila individu memiliki kesempatan dan kebebasan dalam melakukan perbuatan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek kontrol diri yang harus dimiliki individu, diantaranya adalah dorongan mengontrol kognitif, dorongan mengontrol keputusan, dan dorongan mengontrol perilaku.

### **2.3.3 Fungsi Kontrol Diri**

Setiap manusia pada dasarnya selalu memiliki motif dan kegunaan dibalik tindakan atau perilaku yang dilakukan. Gunarsa (dalam Pujawati, 2016) mengatakan bahwa terdapat beberapa fungsi dari kontrol diri, diantaranya :

#### ***2.3.4.1 Memberikan batasan perhatian kepada individu lain***

Adanya kontrol diri akan membuat individu dapat lebih memperhatikan kebutuhan pribadinya, bukan hanya fokus pada kepentingan dan keinginan orang lain. Terlalu sering memberikan perhatian pada kepentingan dan keinginan orang lain akan membuat individu akan lalai akan kebutuhan, kepentingan, dan keinginan sendiri.

#### ***2.3.4.2 Memberikan batasan keinginan untuk mengontrol orang lain***

Kontrol diri yang dimiliki individu akan membuat individu menjadi lebih membatasi ruang aspirasinya sendiri dan memberikan ruang dan kesempatan aspirasi bagi orang lain agar dapat terakumulasi secara bersama.

#### ***2.3.4.3 Memberikan batasan keinginan untuk berperilaku tidak baik***

Adanya kontrol diri akan mencegah individu untuk melakukan tindakan atau tingkah laku yang tidak baik dan menahan dorongan untuk melakukan hal-hal yang melanggar norma sosial, seperti merokok, mengonsumsi narkoba, minum-minuman beralkohol, dan sebagainya.

#### ***2.3.4.4 Memberikan batasan untuk memenuhi kebutuhan hidup seimbang***

Adanya keinginan dan gaya hidup individu yang harus dipenuhi akan membuat individu tidak dapat membedakan antara kebutuhan yang harus dipenuhi ataupun keinginan semata, namun individu tidak terlalu membutuhkannya. Individu harus mampu menyeimbangkan kebutuhannya jangan sampai berlebihan hanya karena keinginan atau gaya hidup semata. Dengan adanya kontrol diri akan membuat individu dapat memenuhi kebutuhannya secara pas sesuai pada takarannya. Individu mempunyai kontrol diri yang cukup baik juga akan lebih dapat memilih antara kebutuhan dan keinginan, dan menahan dorongan untuk hal-hal yang sebenarnya tidak diperlukan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa apabila individu yang memiliki kontrol diri yang baik maka individu tersebut akan memberikan batasan perhatian kepada individu lain, memberikan batasan keinginan untuk mengendalikan orang lain, memberikan batasan keinginan untuk berperilaku tidak baik, dan memberikan batasan untuk memenuhi kebutuhan hidup seimbang.

### **2.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri**

Setiap tindakan dan tingkah laku yang manusia tunjukkan pasti ada faktor pendorong atau pemicunya. Brannigan dkk (2002) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang berkontribusi pada kontrol diri terjadi awal masa *golden age* melalui proses sosialisasi dari faktor sosial keluarga, pola asuh, permusuhan orang tua, dan sosialisasi pada masa anak-anak. Kontrol diri yang rendah biasanya akan ditemukan pada anak yang berasal dari keluarga yang orang tuanya tidak dekat dengan anak, tidak dapat memantau perilaku anak, tidak menyadari adanya perilaku menyimpang pada anak, dan tidak memberikan hukuman pada perilaku anak yang menyimpang tersebut.

Selain itu, Ghufroon & Rini (2011) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terciptanya kontrol diri diantaranya adalah:

#### **2.3.4.1 Faktor Internal**

Faktor internal yang ikut berperan dalam kontrol diri pada individu adalah usia. Semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin baik pula kemampuan kontrol diri atau pengendalian dirinya.

#### **2.3.4.2 Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang ikut berperan dalam kontrol diri adalah lingkungan keluarga dan teman sebaya. Lingkungan keluarga terutama orang tua dan lingkungan teman sebaya sangat menentukan bagaimana kemampuan kontrol diri dari seseorang.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ada dua garis besar faktor yang mempengaruhi kontrol diri individu, yakni faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kontrol diri adalah usia, sedangkan faktor eksternal kontrol diri adalah lingkungan keluarga dan teman sebaya.

## **2.4 Konsep Konformitas Teman Sebaya**

### **2.4.1 Pengertian Konformitas Teman Sebaya**

Konformitas teman sebaya merupakan salah satu hal yang sangat sering terjadi dalam masa remaja. Remaja identik dengan masa pencarian jati diri, dimana remaja cenderung mudah untuk terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Secara umum, remaja akan meniru hal-hal yang dilakukan teman sebayanya, dari segi berbicara, berpikir, dan berpakaian, karena adanya konformitas teman sebayanya. (Asmak, 2006). Remaja juga senang untuk mencari perhatian, menjadi yang menarik di antara sesamanya, serta mudah meniru gaya atau tren suatu kelompok tertentu agar mendapat pengakuan dari lingkungannya. Bandura (dalam Bazid dkk, 2015) berpendapat individu mempelajari sikap tertentu karena adanya rasa ingin disenangi dan diterima oleh individu lain di dalam lingkaran melalui pengamatan langsung.

Yusuf (2013) berpendapat bahwa konformitas adalah dorongan untuk menjadi sama dengan budaya, kegemaran (hobi), kebiasaan, dan nilai-nilai yang dianut teman sebaya. Individu yang melakukan tindakan penyesuaian perilaku yang berpedoman pada norma dan aturan kelompok disebut dengan konformitas (Baron & Bryne, 2005). Selain itu, Scars (dalam Nurfadiah dkk, 2017) juga berpendapat bahwa bila individu menunjukkan tingkah laku tertentu disebabkan karena individu lain juga menunjukkan tingkah laku tersebut, disebut dengan

konformitas. Konformitas terjadi ketika adanya tekanan pada diri individu untuk melakukan keseragaman dengan kelompok, tekanan tersebut mempengaruhi individu untuk mengubah perilaku, pendapat, atau persepsi mereka untuk sesuai dengan norma kelompok (Cialdini & Goldstein, 2004).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya merupakan kecenderungan individu untuk mengubah persepsi, keyakinan, kepercayaan, dan tingkah laku tertentu agar sesuai dengan tingkah laku orang lain atau kelompok yang dihasilkan dari interaksi sosial dengan individu dengan teman sebayanya.

#### **2.4.2 Indikator Konformitas Teman Sebaya**

Interaksi sosial dalam kelompok merupakan salah satu aspek yang penting dalam perilaku konformitas teman sebaya. Sejalan dengan itu, Myers (dalam Lestari 2013) mengemukakan bahwa aspek yang mempengaruhi munculnya sikap konformitas terhadap kelompok, yaitu:

- (1) Aspek pengetahuan. Aspek ini terdiri dari berbagai informasi yang dimiliki individu tentang anggota kelompok, norma dan aturan yang ada dalam kelompok.
- (2) Aspek pendapat. Aspek ini merupakan suatu kepercayaan individu tentang anggota kelompok, tujuan kelompok, aktivitas kelompok, serta tentang norma dan aturan yang belum terbukti kebenarannya.

- (3) Aspek keyakinan. Aspek ini merupakan pendapat individu terhadap kelompok dianggap benar sehingga bersedia menerima perlakuan kelompok serta bersedia mematuhi norma dan aturan kelompok.
- (4) Aspek ketertarikan. Aspek ini terdiri dari ketertarikan individu terhadap anggota kelompoknya, aktivitas kelompok, serta ketertarikan terhadap aturan dan norma kelompok.
- (5) Aspek kecenderungan berinteraksi. Aspek ini merupakan kecenderungan individu menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan anggota kelompok, menyesuaikan perilaku individu dengan perilaku kelompok dan menjalin kerjasama antar anggota kelompok.

Selain itu, Taylor (2009) mengemukakan bahwa salah satu hal yang membuat konformitas yang tinggi adalah kekompakan. Alasannya adalah apabila sesama anggota kelompok saling dekat, maka akan terbentuk rasa semakin menggembirakan bagi anggota kelompok untuk saling mengakui dan semakin terasa menyakitkan apabila mereka saling mencela satu sama lain. Taylor (2009) juga menyebutkan aspek-aspek konformitas teman sebaya lain selain kekompakan yaitu:

- (1) Kesepakatan, kesepakatan dalam kelompok yang sudah sesuai dengan kesepakatan telah dibuat bersama yang menjadikan kekuatan sosial yang mampu memunculkan konformitas.
- (2) Ketaatan, respon yang muncul karena adanya ketaatan dan kesetiaan dari individu atas ketentuan tertentu, yang menciptakan individu menjadi *conform* dengan hal tersebut.

Berdasarkan dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek konformitas teman sebaya diantaranya aspek pengetahuan, aspek pendapat, aspek keyakinan, aspek ketertarikan atau perasaan senang, aspek kecenderungan berinteraksi, aspek kekompakan, aspek kesepakatan dan aspek ketaatan. Aspek konformitas teman sebaya yang digunakan peneliti sebagai tolak ukur dalam penelitian ini adalah aspek yang dikemukakan oleh Taylor (2009) meliputi kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.

#### **2.4.3 Bentuk-bentuk Konformitas Teman Sebaya**

Terdapat beberapa bentuk dari konformitas teman sebaya. Setiap bentuk dari konformitas ini memiliki karakteristik tersendiri. Baron & Byrne (2005) mengemukakan bahwa terdapat tiga bentuk konformitas teman sebaya, diantaranya :

- (1) Kesepakatan (*compliance*), kesepakatan akan terjadi apabila adanya permintaan secara langsung dari individu satu kepada individu yang lain. Individu berperilaku berdasarkan dengan aturan kelompok namun sebetulnya tidak menyetujui perilaku tersebut.
- (2) Kepatuhan (*obedience*), kepatuhan merupakan suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu dalam kelompok hanya perlu memerintahkan satu orang atau lebih untuk melakukan apa yang ia inginkan.
- (3) Indrokrinasi intensif, indrokrinasi intensif merupakan suatu proses yang harus dilalui individu untuk dapat menjadi bagian dari sebuah kelompok secara ekstrem dan menerima aturan kelompok tanpa banyak bertanya.

Selain itu, Hurlock (1999) berpendapat bahwa konformitas terhadap teman sebaya dibagi menjadi tiga tingkatan:

- (1) *Developmentally appropriate conformity*. Konformitas ini terjadi bila individu dapat menerima dan mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan oleh kelompok tanpa individu kehilangan identitas pribadinya.
- (2) *Lack of conformity*. Konformitas ini terjadi apabila individu tidak dapat membiasakan diri dengan baik dengan aturan kelompok yang dapat menyebabkan penolakan sosial dari kelompok.
- (3) *Over conformity*. Konformitas ini terjadi apabila semua perilaku individu dapat disesuaikan dengan aturan-aturan kelompok sehingga menyebabkan individu kehilangan identitas pribadinya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk konformitas teman sebaya diantaranya: (1) kesepakatan atau *compliance*, (2) kepatuhan atau *obedience*, (3) induktrin intensif, (4) *developmentally appropriate conformity*, (5) *Lack of conformity*, dan (6) *Over conformity*.

#### **2.4.4 Faktor yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya**

Tingkat tinggi atau rendahnya konformitas individu terhadap kelompok dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sejalan dengan itu, Widianingsih, dkk (2009) mengemukakan bahwa tingkat konformitas terhadap suatu kelompok ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:

- (1) Kohesivitas kelompok, dapat dilihat dari daya tarik individu terhadap kelompok dan tingkat identifikasi dalam kelompok. Semakin tinggi kelompok dapat menarik bagi individu maka kohesivitas juga akan tinggi.
- (2) Penguatan (*reinforcement*), konformitas bervariasi sebagai fungsi dari imbalan hukuman. Pada waktu kelompok mengakui individu sesuai dengan penilaian kelompok maka hal tersebut akan memberikan penguatan kepada individu untuk memilih “sesuai” pada situasi tertentu.

Selain itu, Baron dan Byrne (2015) juga menyebutkan faktor-faktor konformitas teman sebaya diantaranya adalah:

- (1) Kohesivitas. Kohesivitas merupakan tingkat ketertarikan individu terhadap suatu kelompok tertentu karena adanya pengaruh dari orang-orang yang disukai. Semakin bertambah kuat tingkat kohesivitas maka tekanan untuk melakukan konformitas teman sebaya semakin kuat, begitupun sebaliknya.
- (2) Ukuran Kelompok. Semakin banyak jumlah anggota kelompok yang bergabung dalam sebuah kelompok maka semakin bertambah kuat seseorang dalam melakukan konformitas terhadap teman sebayanya, begitupun sebaliknya.
- (3) Norma Sosial Deskriptif dan Injungtif. Norma sosial deskriptif atau himbauan merupakan norma yang mendeskripsikan yang dilakukan sebagian orang mengenai hal yang dianggap efektif pada keadaan tertentu. Sedangkan norma sosial injungtif atau perintah merupakan norma yang menetapkan apa yang harus dilakukan, perilaku yang diterima dan tidak pada keadaan tertentu.

- (4) Pengaruh Sosial Normatif. Adanya keinginan individu untuk mampu memenuhi harapan dan menghindari penolakan dari kelompok akan menyebabkan perubahan pada perilaku individu.
- (5) Keinginan untuk Merasa Benar. Segala informasi dan kebenaran yang terdapat dalam kelompok akan menimbulkan kepercayaan anggota terhadap kelompok. Semakin besar tingkat kepercayaan individu terhadap kelompok, maka akan semakin mudah individu dalam melakukan penyesuaian diri terhadap kelompok. Hal-hal yang mendukung atau menambah kepercayaan terhadap suatu kelompok juga akan menambah tingkat konformitasnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas teman sebaya adalah (1) kohesivitas, (2) penguatan, (3) ukuran kelompok, (4) norma sosial deskriptif dan injungtif, (5) pengaruh sosial normatif, dan (6) keinginan untuk merasa benar.

## **2.5 Kerangka Berpikir**

Banyak kasus kenakalan remaja terjadi di sekolah sebagai akibat dari rendahnya tingkat kedisiplinan di sekolah. Menurut Nisya dan Sofiah (2012) mengemukakan bahwa ada banyak jenis pelanggaran dan kenakalan remaja di sekolah diantaranya adalah membolos, merokok, minum-minuman keras, narkoba, perkelahian atau tawuran antar teman, memalak teman, pencurian, mengkoleksi film/gambar porno, dan pelecehan seksual. Disiplin merupakan kepatuhan individu dalam menaati peraturan yang berlaku. Sejalan dengan itu, Helmawati (2014) menyatakan bahwa disiplin adalah suatu tindakan dari individu

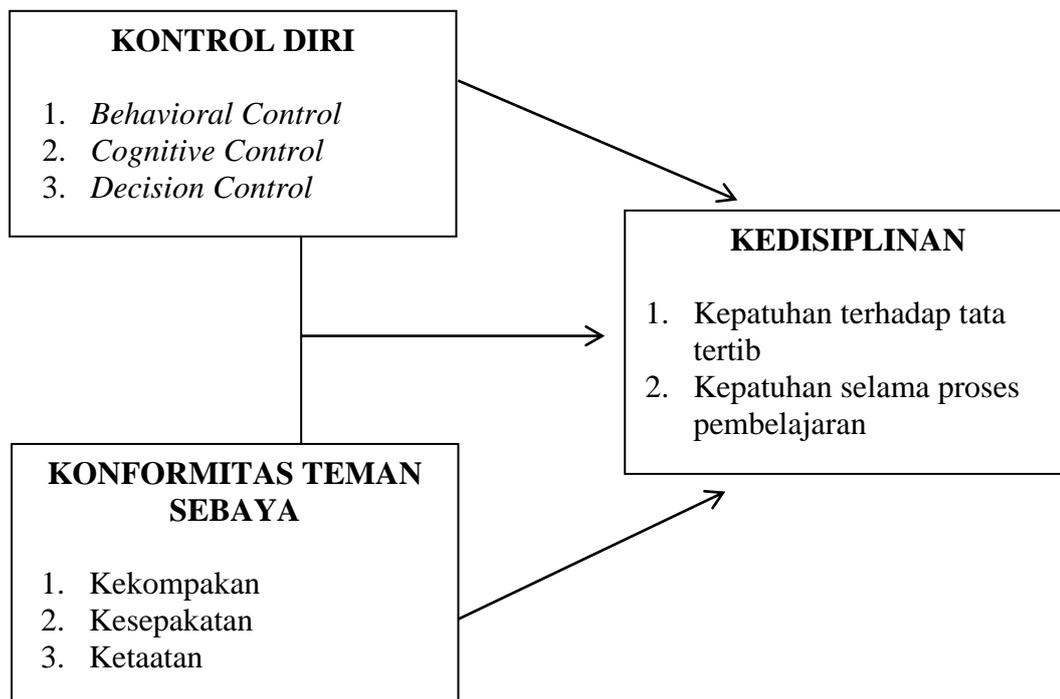
yang mengarah pada kepatuhan terhadap berbagai ketentuan yang berlaku di masyarakat.

Sutrisno (2009) menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan siswa sering berperilaku tidak sesuai dengan aturan sekolah adalah faktor dari dalam diri dan dari luar diri siswa. Faktor yang mempengaruhi siswa melakukan pelanggaran kedisiplinan adalah kurangnya pengendalian diri dari individu atau ketidakmampuan individu dalam mengontrol diri pada situasi tertentu. Siswa yang kurang dapat mengontrol dirinya akan sulit memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Sehingga tidak jarang siswa memiliki kecenderungan berperilaku melanggar aturan sekolah sebagai wujud ketidakmampuan siswa dalam memecahkan masalahnya. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Suyasa (2004) yang mengemukakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mencegah dan menahan keinginan dan tingkah laku yang bertentangan dari norma sosial.

Selain kontrol diri, terdapat faktor dari lingkungan siswa yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa. Siswa yang masih usia remaja akan mengalami gejolak emosi yang berubah-ubah atau yang disebut sebagai masa “badai” dan sering berperilaku mengikuti lingkungan sekitarnya, terutama dalam lingkungan sebayanya. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa peran teman sebaya sangat mempengaruhi kehidupan remaja. Remaja akan cenderung bertindak dan bertingkah laku berdasarkan pada aturan dalam kelompok sebayanya.

Scars (1994) berpendapat bahwa apabila individu menunjukkan tingkah laku tertentu disebabkan karena individu yang lain juga menunjukkan tingkah laku tersebut, maka disebut dengan konformitas. Pengaruh dari konformitas teman sebaya ini sangat kuat bagi diri remaja. Remaja yang sedang berada difase dengan haus pengakuan akan melakukan apapun demi sesuai dengan harapan kelompoknya. Remaja akan cenderung berperilaku sama dengan teman sebayanya lakukan, baik itu sikap patuh pada aturan maupun tidak. Termasuk dalam berperilaku disiplin mematuhi peraturan sekolah, dimana siswa yang mempunyai konformitas teman sebaya yang baik akan mengarah pada perilaku positif terutama dalam perilaku disiplin di sekolah.

Remaja yang memiliki kontrol diri yang baik akan mendorong siswa untuk mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah. Remaja yang memiliki konformitas teman sebaya yang sesuai dengan aturan sekolah akan terhindar dari sikap tidak disiplin. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara disiplin dengan kontrol diri dan konformitas teman sebaya. Berikut merupakan bagan yang ditunjukkan hubungan antar tiga variabel penelitian dalam bagan berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian ini diprediksikan bahwa kontrol diri sebagai variabel (X1) dan konformitas teman sebaya (X2) baik secara parsial maupun bersama-sama berpengaruh terhadap kedisiplinan sebagai variabel (Y).

## 2.6 Hipotesis

Dalam sebuah penelitian kuantitatif perlu bagi peneliti untuk merumuskan hipotesis. Menurut Sugiyono (2017) mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang telah dibuat peneliti, dimana rumusan masalah penelitian dibuat dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu variabel

dependen adalah kedisiplinan siswa, dan variabel independen adalah kontrol diri, dan konformitas teman sebaya. Berdasarkan teori tersebut maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Terdapat pengaruh positif yang signifikan kontrol diri terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan.
- (2) Terdapat pengaruh positif yang signifikan konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan.
- (3) Terdapat pengaruh positif yang signifikan kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab ini akan dijelaskan simpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran untuk penelitian lanjutan maupun pihak yang berkontribusi. Bab ini membahas tentang hasil akhir dari penelitian, yaitu: (1) simpulan dan (2) saran.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 5.1.1 Tingkat kedisiplinan siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan berada dalam kategori tinggi.
- 5.1.2 Tingkat kontrol diri siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan berada dalam kategori tinggi.
- 5.1.3 Tingkat konformitas teman sebaya siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan berada kategori sedang.
- 5.1.4 Terdapat pengaruh positif yang signifikan kontrol diri terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan. Artinya

semakin tinggi tingkat kontrol diri siswa maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa.

5.1.5 Tidak terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan.

5.1.6 Terdapat pengaruh positif yang signifikan kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan. Artinya semakin tinggi tingkat kontrol diri dan konformitas teman sebaya maka akan semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

### **5.2.1 Bagi guru BK**

Melalui penelitian ini, peneliti menyarankan kepada pihak guru BK sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kedisiplinan siswa berada dalam kategori tinggi. Sehingga guru BK diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan kelompok dalam bidang pribadi untuk mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan siswa.
2. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kontrol diri siswa berada dalam kategori tinggi. Sehingga guru BK diharapkan dapat memberikan layanan konseling individu dalam bidang pribadi untuk mempertahankan kontrol diri siswa.

3. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat konformitas teman sebaya siswa berada dalam kategori sedang. Sehingga guru BK diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan kelompok di bidang sosial untuk mencegah siswa memiliki konformitas teman sebaya yang buruk.

### **5.2.2 Bagi peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian lain seperti eksperimen atau kualitatif agar memberikan hasil yang lebih bervariasi. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain selain kontrol diri dan konformitas teman sebaya. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melaksanakan penelitian dengan setting sekolah yang berbeda selain SMK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Afika Putri. (2017). *Self Control, Peran Teman Sebaya dan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arikunto, S. (1993). *Manajemen pengajaran secara manusiawi*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aroma, Iga Serpianing & Suminar, Dewi Retno. (2012). Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi dan Perkembangan*. Vol. 01 No. 02. Diunduh pada tanggal 3 Agustus 2019 dari [www.journal.unair.ac.id%2FfilerPDF%2F110810241\\_ringkasan.pdf&usg=AOvVaw3EtZJaqmH7IiKNGMbMxZi0](http://www.journal.unair.ac.id%2FfilerPDF%2F110810241_ringkasan.pdf&usg=AOvVaw3EtZJaqmH7IiKNGMbMxZi0)
- Asmak, H. A. (2006). *Salah laku remaja masa kini: Cabaran dan penyelesaiannya*. Pusat Pemikiran dan Kefahaman Islam: UITM Shah Alam.
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Bahri, Syamsul. (2008). *Tanggung Jawab, Disiplin, Jujur itu Keren (Pendidikan Anti Korupsi Kelas 1 SMP/MTS)*. Jakarta: KPK Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat.
- Baron, Robert A & Byrne, Donn. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Terjemahan Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Baumeister, R.F., Kathleen D. Vohs., & Dianne M. Tice. (2012). The Strength Model of Self Control. *Current Directions In Psychological Science*. DOI: [10.1111/j.1467-8721.2007.00534.x](https://doi.org/10.1111/j.1467-8721.2007.00534.x)
- Bazid, Normalis., Bakar, Zainudin Abu., & Abdullah, Zakri. (2015). Peer Influence on Students Misconduct. *E-Proceeding of the International Conference on Social Science Research (ICSSR 2015)*. Diunduh pada tanggal 13 September 2019 dari <https://worldconferences.net/proceedings/icssr2015/full%20paper/IC%20114%20PEER%20INFLUENCE%20ON%20STUDENT%20MISCONDUCT%20-%20NORMALIS.pdf>
- Brannigan, A., Gemmell, W., Pevalin, D.J. & Wade, T.J. (2002). Self-Control and Social Control in Childhood Misconduct and Aggression: The Role of

- Family Structure, Hyperactivity and Hostile Parenting. *Canadian Journal of Criminology*. Diunduh pada tanggal 23 Agustus 2019 dari <https://psycnet.apa.org/record/2003-99212-001>
- Cialdini, R. B. and Goldstein, N. J. (2004). Social Influence: Compliance and Conformity. *Annu. Rev. Psychology*, Vol 55, 591-621.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Daryanto. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Fachrurrozi, Firman & Indra Ibrahim. (2018). Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa dalam Belajar. *Jurnal Neo Konseling*. Vol. 1 No. 1. Diunduh pada tanggal 24 Agustus 2019. DOI: [10.31227/osf.io/p8db4](https://doi.org/10.31227/osf.io/p8db4)
- Gottfredson, M. R., & Hirschi, T. (1990). *A general theory of crime*. Stanford, CA: Stanford University Press.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiyanto. (2013). *Manajemen Peserta Didik Bernuasa Pendidikan Karakter*. Padang: UNP Press.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga: Teori dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, EB. (2013). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi 5. Jakarta: PT Erlangga.
- Ihsan Mz. (2018). Peran Konsep Diri terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*. Vol 2, No 1. Diunduh pada 24 Januari 2020. DOI: 10.23971/njppi.v2i1.915
- Irhamiati., Bahri, Syaiful., & Nurhasanah. (2017). Pengaruh Kontrol Diri terhadap Disiplin Belajar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Vol 2 No 3. Diunduh pada tanggal 28 September 2019 dari [https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=31632](https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=31632).
- Jannah, Miftahul. (2016). Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangan dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia*. Vol 1. No 1. Diunduh pada tanggal 23 Mei 2019 dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/1493>.
- Kohn, Alfie. (2008). Why Self-Discipline Is Overrated: The (Troubling) Theory and Practice of Control from Within. *Psychology Journal*. Diunduh pada

tanggal 12 Mei 2019 dari <http://www.alfiekohn.org/article/self-discipline-overrated/pdf>.

- Kumalasari, Septia Dian. (2018). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh pada tanggal 4 Oktober 2019 dari <https://eprints.uny.ac.id/60803/>.
- Lestari, Rizki. (2013). Hubungan antara Konformitas Kelompok dan Pengaturan Diri dalam Belajar dan Perilaku Menyontek. *Tesis*. Magister Sains Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diunduh pada tanggal 26 April 2019 dari <http://eprints.ums.ac.id/26501/>.
- Macdonald, Cody T., & Wood, Jay K. (2018). The Moderating Effect of Need for Affiliation on Conformity in Response to Group Reactions. *New Zealand Journal of Psychology* Vol. 47, No. 3. Diunduh pada tanggal 23 Agustus 2019 dari <https://www.psychology.org.nz/wp-content/uploads/The-Moderating-Effect-of-Need-for-Affiliation-on-Conformity.html>
- Mardapi, Djemari. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Mok, S.S. (2012). *Pedagogi untuk Pengajaran dan Pembelajaran*. Selangor: Multimedia Sdn. Bhd.
- Mukiwanti, Martha Julia. (2019). Pengaruh Konformitas pada Kelompok Teman Sebaya terhadap Tinggi Rendahnya Kedisiplinan Shalat Siswa Kelas X Jurusan Teknik Permesinan di SMK N 1 Semarang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Diunduh pada tanggal 24 Januari 2020.
- Nisya, Lidya Sayidatun & Sofiah, Diah. (2012). Religiusitas, Kecerdasan Emosional dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi*. Vol. 7. No. 2. Diunduh pada tanggal 16 Mei 2019 dari <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/196>.
- Nurfadiah, Ria Tiwi, & Yulianti, Alma. (2017). Konformitas dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Komunitas Pecinta Korea di Pekanbaru. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*. Vol 2, No 2. Diunduh pada 24 September 2019 dari <https://docplayer.info/85078640-Konformitas-dengan-kepercayaan-diri-pada-remaja-komunitas-pecinta-korea-di-pekanbaru.html>
- Prasetyo, Suhud. (2018). Pengaruh Pelatihan Kontrol Diri (*Self Control Training*) untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di SMK Sriwijaya Karangpucung. *Skripsi*. Program Studi Psikologi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Pujawati, Zulva. (2016). Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Orang Tua dan Perilaku Disiplin pada Santri Pondok Pesantren Darussa'addah Samarinda. *eJournal Psikologi*. Vol 4. No. 2. Diunduh pada tanggal 16 Mei 2019 dari <http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/?p=920>.
- Rahmayanthi, Ranni. (2017). Konformitas Teman Sebaya dalam Perspektif Multikultural. *Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*. Vol 1, No 1. Diunduh pada tanggal 26 Januari 2020 dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/JOMSIGN/article/view/6052>
- Rubino, R. (2006). *Penerapan Teori-teori Belajar*. Surakarta:FKIP UMS.
- Rusyan, T. (2014). *Profesionalisme Kepala Sekolah*. Edisi kedua. Jakarta: PT Dinamia Pendidikan
- Sadik, Fatma. (2017). Children and Discipline: Investigating Secondary School Students' Perception of Discipline through Metaphors. *Europian Journal of Educational Research*. Vol 7, Issue 1, 31-44. ISSN: 21658714
- Sanderi, F., Marjohan, & Sukmawati, I. (2013). Kepatuhan siswa terhadap disiplin dan upaya guru BK dalam meningkatkannya melalui layanan informasi. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol 2. No 1. 220-224. Diunduh pada tanggal 2 Mei 2019.
- Setiawan, Sigit. (2017). Pengaruh Bentuk Pola Asuh Orang Tua dan Regulasi Diri terhadap Disiplin Siswa (SMP 17 Agustus 1945 Samarinda). *eJournal Psikologi FISIP UNMUL*. Vol 5. No 2. Diunduh pada tanggal 17 April 2019 dari <https://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1292>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sunawan., Andromeda., Muslikah., Reni P.W.A.S., & Trimurtini. (2018). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang: FIP UNNES.
- Sutrisno, Heru. (2009). Kasus Perilaku Pelanggaran Disiplin Siswa Ditinjau dari Kerangka Teori Sosiologi Fungsionalisme. *Jurnal Pendidikan Inovatif*. Diunduh pada tanggal 12 Mei 2019 dari <https://docplayer.info/30519662-Kasus-perilaku-pelanggaran-disiplin-siswa-di-sekolah-ditinjau-dari-kerangka-teori-sosiologi-fungsionalisme.html>
- Suyasa. (2004). Pengaruh Kontrol Diri terhadap Pembelian Impulsif. *Jurnal Pronosiy*. Diunduh pada tanggal 23 Agustus 2019 dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/3664/1/12410013.html>
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2012). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal

- success. *Journal of Personality*, 72, 271-324. Diunduh pada tanggal 29 Agustus 2019. DOI: [10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x](https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x).
- Taylor, S.E., Peplau, L.A & Sears, D.O. (2009). *Psikologi Sosial Edisi XII*. Jakarta: Kencana.
- Thalib, Syamsul Bachri. (2017). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Tu'u, Tulus. (2008). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta:Grasindo.
- Unayah, Nunung., & Sabarisman, Muslim. (2015). Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas. *Junal Sosio Informa*. Vol 1. No 02. Diunduh pada tanggal 10 Mei 2019 dari <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/view/142>.
- Rahmawati, Isanah. (2013). Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA PGRI 117 Karang Tengah Tangerang. *Jurnal Psikologi*. Diunduh pada tanggal 9 September 2019 di <http://digilib.uinsby.ac.id/16744/>
- Rubino, R. (2006). *Penerapan Teori-teori Belajar*. Surakarta: FKIP UMS.
- Widianingsih, Roros., Tati S.D & Rahman, Agus Abdul. (2009). Hubungan Konformitas terhadap Kelompok dengan Kedisiplinan Siswa di Sekolah pada Siswa Kelas II SMU YKM Tanjungsari Sumedang. *Psymphatic Jurnal Ilmiah Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol 1. No 1. Diunduh pada tanggal 25 September 2019 dari <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/2170>.
- Widodo, B. (2013). Perilaku Disiplin Siswa Ditinjau Dari Aspek Pengendalian Diri (*Self Control*) dan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Pada Siswa SMK Wonosari Caruban Kabupaten Madiun. *Jurnal Widya Warta*. Diunduh pada tanggal 17 September 2019 dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=11681>
- Wrosch, C., & Freund, A. M. (2001). Self-regulation of normative and non-normative developmental challenges. *Human Development*. Diunduh pada tanggal 4 September 2019. DOI: 10.1159/000057066
- Yavuzer, H. (2003). *Cocugu tanımak ve anlamak [Recognize and understand child]*. Istanbul: Remzi Kitabevi Yayini.
- Yusuf, Syamsu. (2013). *Psikologi Perkembangan Anak dan Dewasa*. Bandung: PT Rosda Karya.